

**INOVASI MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIFITAS SISWA DI SMP PONDOK PESANTREN  
MODEREN AR-RISALAH KOTA LUBUK LINGGAU**

Novi Irawan<sup>1</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>2</sup>, Aida Rahimi Nation<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

<sup>1</sup>[nopiirawan1509@gmail.com](mailto:nopiirawan1509@gmail.com), <sup>2</sup>[jumira.ifnaldi@gmail.com](mailto:jumira.ifnaldi@gmail.com),

<sup>3</sup>[aidarahminasution@gmail.com](mailto:aidarahminasution@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the planning, implementation, evaluation, and implications of curriculum management innovation in developing students' creativity at Ar-Risalah Modern Islamic Boarding School Junior High School, Lubuk Linggau City. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and were analyzed using the techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that curriculum management innovation was implemented through the integration of the national curriculum and the Islamic boarding school curriculum, the application of active and creative learning strategies, the development of both curricular and extracurricular programs, and continuous curriculum evaluation. These innovations had a positive impact on the development of students' creativity, as reflected in their improved creative thinking skills, increased confidence in expressing ideas, enhanced problem-solving abilities, and active participation in various academic and non-academic activities. The study concludes that curriculum management innovation, implemented in a planned, integrated, and sustainable manner, effectively supports the optimal development of students' creativity at Ar-Risalah Modern Islamic Boarding School Junior High School, Lubuk Linggau City.*

**Keywords:** *Curriculum Management Innovation, Students' Creativity, Integrated Curriculum, Modern Islamic Boarding School, Islamic Educational Management*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi inovasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi manajemen kurikulum dilakukan melalui integrasi kurikulum nasional dan kepesantrenan, penerapan pembelajaran aktif dan kreatif, pengembangan program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta evaluasi kurikulum secara berkelanjutan. Inovasi tersebut berdampak positif terhadap pengembangan kreativitas siswa, yang terlihat dari meningkatnya kemampuan berpikir kreatif, keberanian menyampaikan ide, kemampuan memecahkan masalah, serta partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa inovasi manajemen kurikulum yang dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan

berkelanjutan mampu mendukung pengembangan kreativitas siswa secara optimal di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau.

**Kata Kunci:** Inovasi Manajemen Kurikulum, Kreativitas Siswa, Kurikulum Terpadu, Pesantren Modern, Manajemen Pendidikan Islam.

## **A. Pendahuluan**

Arus globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan arus informasi memberikan implikasi signifikan terhadap pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan. Globalisasi menuntut manajemen kurikulum yang adaptif dan responsif agar mampu menyiapkan peserta didik yang tidak hanya unggul dalam penguasaan pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan tersebut mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, inovatif, komunikatif, serta adaptif terhadap dinamika sosial, budaya, dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum tidak lagi cukup dikelola secara administratif dan berorientasi pada penyampaian materi semata, melainkan harus dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi melalui manajemen kurikulum yang sistematis dan berkelanjutan, dengan menempatkan pengembangan potensi peserta didik sebagai tujuan utama pendidikan

Kreativitas merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang sangat dibutuhkan santri dalam menghadapi tantangan kehidupan global. Dalam sistem pendidikan pesantren,

kreativitas tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan menghasilkan gagasan baru, tetapi juga sebagai kecakapan mengembangkan potensi diri melalui integrasi antara penguasaan ilmu keislaman, penguatan karakter, dan keterampilan hidup. Santri dituntut mampu menemukan solusi alternatif atas berbagai persoalan kehidupan dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman serta tradisi intelektual pesantren. Pada pendidikan formal, kurikulum memegang peranan yang sangat sentral sebagai pedoman utama dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Kurikulum tidak hanya dipahami sebagai dokumen tertulis yang memuat tujuan, isi, dan struktur pembelajaran, tetapi juga sebagai seperangkat pengalaman belajar yang dirancang secara sadar untuk mengembangkan potensi

intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Kurikulum berfungsi untuk menentukan arah dan kualitas pendidikan yang diselenggarakan lembaga pendidikan. Kurikulum tidak dapat dikelola secara konvensional dan statis, melainkan harus dikembangkan secara inovatif, adaptif, dan kontekstual sebagai ruang tumbuhnya kreativitas peserta didik..

Pengelolaan kurikulum yang inovatif menuntut adanya fleksibilitas dalam strategi pembelajaran, pemanfaatan metode yang variatif, serta integrasi nilai-nilai kehidupan nyata sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima pengetahuan, tetapi juga subjek aktif yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan solutif. Pengelolaan kurikulum yang inovatif, proses pembelajaran diharapkan dapat mendorong lahirnya ide-ide baru, mengembangkan potensi unik setiap peserta didik, serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan perubahan zaman

Secara mandiri dan bertanggung jawab Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kurikulum tersebut dikelola secara efektif dan profesional.

Perspektif teori manajemen pendidikan, pengelolaan kurikulum merupakan bagian integral dari fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi. Manajemen kurikulum yang baik menuntut adanya proses perencanaan matang agar tujuan pembelajaran selaras dengan visi lembaga pendidikan, pengorganisasian sistematis untuk mengatur sumber daya dan peran pendidik, pelaksanaan yang konsisten sesuai rencana, serta evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas dan melakukan perbaikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui jenis studi kasus, mengingat karakteristik permasalahan yang dikaji membutuhkan pemahaman mendalam mengenai proses, esensi makna, serta dinamika sosial yang berlangsung secara alami. Inovasi manajemen kurikulum yang berlandaskan nilai-nilai Islam bukanlah fenomena yang bisa dikuantifikasi secara sederhana melalui angka, melainkan sebuah proses rumit yang melibatkan perpaduan nilai, budaya, gaya

kepemimpinan, dan praktik pedagogis dalam lingkungan pesantren. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif menjadi pilihan utama untuk mendapatkan potret menyeluruh tentang bagaimana inovasi tersebut disusun, diimplementasikan, serta diinterpretasikan oleh para pemangku kepentingan pendidikan di SMP Pesantren Modern Ar-Risalah, Kota Lubuk Linggau.

Metode ini dipandang relevan karena inti penelitian berfokus pada proses internalisasi nilai Islam dalam tata kelola kurikulum serta pengaruhnya terhadap kreativitas peserta didik. Proses penanaman nilai tersebut tidak senantiasa terlihat melalui tolok ukur formal, tetapi termanifestasi dalam kebijakan, kultur sekolah, pola hubungan, serta strategi pembelajaran. Dengan metode kualitatif, peneliti mampu menelusuri motif, pertimbangan, dan keyakinan di balik setiap pengambilan keputusan kurikulum, sehingga hasil yang dicapai berupa pemahaman yang substantif dan bukan sekadar paparan administratif.

Merujuk pada pemikiran John W. Creswell, penelitian kualitatif memberi peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi makna subjektif yang

muncul dalam konteks sosial secara naturalistik. Dalam studi ini, memahami sudut pandang dari guru, kepala sekolah, pengurus pesantren, maupun siswa menjadi sangat krusial, sebab kesuksesan inovasi kurikulum tidak hanya bergantung pada rancangan program, tetapi juga pada cara program tersebut diterima, dimengerti, dan dijalankan oleh para pelakunya. Dengan demikian, pendekatan kualitatif menyediakan ruang untuk menggali pengalaman serta interpretasi informan secara mendalam guna mencapai pemahaman yang komprehensif.

Pemilihan metode studi kasus didasarkan pada fokus penelitian yang secara spesifik menargetkan satu lembaga pendidikan, yakni SMP Pesantren Modern Ar-Risalah, sebagai satu-satunya unit analisis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksaminasi secara mendalam terhadap setiap fase, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi inovasi tata kelola kurikulum dalam latar situasi yang nyata di lembaga tersebut. Lebih jauh lagi, studi kasus membuka peluang untuk mengenali berbagai variabel internal dan eksternal yang berdampak pada keberhasilan

inovasi, seperti kultur pesantren, gaya kepemimpinan, serta mekanisme kerja sama di antara pihak-pihak terkait.

Dengan demikian, penetapan pendekatan kualitatif melalui studi kasus bukan sekadar preferensi metodologis, melainkan keputusan ilmiah yang selaras dengan natur dari permasalahan yang diteliti. Pendekatan ini dianggap sebagai instrumen yang paling pas untuk menghasilkan wawasan yang mendalam, kontekstual, serta holistik mengenai sejauh mana inovasi manajemen kurikulum yang berlandaskan nilai Islam mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas siswa.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Perencanaan Inovasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah, diperoleh temuan bahwa perencanaan inovasi manajemen kurikulum dalam

mengembangkan kreativitas siswa dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu analisis kebutuhan, penyusunan program, pengintegrasian kurikulum pesantren dan kurikulum nasional, serta penyusunan kegiatan pengembangan kreativitas siswa.

Perencanaan inovasi kurikulum dimulai dengan rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, pembina asrama, dan yayasan pesantren. Dalam rapat tersebut dibahas evaluasi kurikulum tahun sebelumnya, kebutuhan siswa, perkembangan pendidikan modern, serta strategi peningkatan kreativitas siswa.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa inovasi kurikulum dirancang agar siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik dan agama, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kreatif, inovatif, dan kepalah sekolah

Ida Istanti S.Pd menyampaikan “kami adakan buat perencanaan inovasi kurikulum dilakukan melalui pengintegrasian kurikulum nasional dengan kurikulum kepesantrenan agar proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga mampu

membentuk karakter religius serta mengembangkan kreativitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam”

Integrasi tersebut diwujudkan melalui pengembangan pembelajaran berbasis proyek (project based learning), pembelajaran kolaboratif, praktik kewirausahaan, kegiatan literasi, serta penguatan ekstrakurikuler. Program-program tersebut dirancang untuk memberi ruang kepada siswa dalam mengembangkan ide, keterampilan, dan kreativitas mereka mengembangkan ide, keterampilan, dan kreativitas mereka.

Dalam proses perencanaan, guru juga diberi kesempatan untuk menyampaikan gagasan inovatif terkait metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa pesantren. Guru menyusun perangkat pembelajaran yang memuat aktivitas kreatif, seperti diskusi kelompok, presentasi, pembuatan karya, praktik langsung, dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa. Hal Serupa yang

disampaikan oleh ustazah Nur eva mayasari

“sekolah kami memiliki program unggulan yang mendukung kreativitas siswa, seperti kegiatan pidato tiga bahasa, kaligrafi, desain media pembelajaran, tahfidz kreatif, pramuka, seni islami, dan pelatihan kewirausahaan santri. Program tersebut telah direncanakan secara terstruktur dalam kalender pendidikan dan program kerja sekolah” Selain itu, sekolah juga melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendukung inovasi kurikulum. Pihak sekolah menyediakan ruang belajar yang nyaman, media pembelajaran berbasis teknologi, perpustakaan, laboratorium komputer, serta fasilitas kegiatan ekstrakurikuler. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mampu merangsang kreativitas siswa.

**Pelaksanaan tujuan kurikulum, pemilihan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran dalam meningkatkan tujuan kreativitas siswa.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau, ditemukan bahwa

inovasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa diawali dengan penyusunan tujuan kurikulum yang disesuaikan dengan visi, misi, dan karakteristik lembaga pesantren. Penyusunan tujuan kurikulum dilakukan secara partisipatif melalui rapat kerja yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru mata pelajaran, serta pengelola pesantren. Tujuan kurikulum tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, Ida Istanti S.Pd. Menyampaikan : “pengembangan kreativitas siswa menjadi salah satu target utama dalam implementasi kurikulum. Oleh karena itu, setiap program pembelajaran dirancang untuk memberikan ruang kepada siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, dan karya yang inovatif. Hal tersebut terlihat dari berbagai kegiatan pembelajaran dan program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi siswa sesuai minat dan bakat masing-masing Berdasarkan temuan

dilapangan baik melalui observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran inklusif harus dilakukan atau di rencanakan sesuai yang di inginkan agar kegiatan pembelajaran dapat terarah.

### **Evaluasi Inovasi Manajemen Kurikulum dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau, evaluasi inovasi manajemen kurikulum dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas program kurikulum yang telah diterapkan dalam mengembangkan kreativitas siswa, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik. Kegiatan evaluasi ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran, pembina ekstrakurikuler, serta siswa sebagai subjek utama pelaksanaan kurikulum.

Kepala sekolah Ida Istanti S.Pd menjelaskan : “evaluasi inovasi kurikulum kami dilakukan melalui rapat evaluasi bulanan dan evaluasi

semester. Dalam kegiatan tersebut, pihak sekolah membahas pelaksanaan program pembelajaran, ketercapaian tujuan kurikulum, kendala yang dihadapi guru, serta perkembangan kreativitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil belajar siswa berupa nilai akademik, tetapi juga pada kemampuan berpikir kreatif, keberanian menyampaikan ide, kemampuan memecahkan masalah, dan keterampilan menghasilkan karya.”

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Nur Epa Maya Sari menyampaikan ; “bahwa sekolah menggunakan beberapa instrumen evaluasi, seperti supervisi kelas, penilaian proyek, portofolio siswa, jurnal pembelajaran, dan dokumentasi kegiatan siswa. Supervisi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi inovasi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Dari hasil supervisi diketahui bahwa sebagian besar guru telah menerapkan model pembelajaran aktif seperti project based learning, diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran kolaboratif yang mampu meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, evaluasi kreativitas siswa juga

terlihat dari berbagai hasil karya yang dipamerkan sekolah, seperti kerajinan tangan, karya tulis sederhana, pidato bahasa Arab dan Inggris, video pembelajaran, serta kegiatan pentas seni Islami. Kegiatan tersebut menjadi indikator keberhasilan inovasi kurikulum dalam memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya.

### **Pembahasan**

#### **Implikasi Inovasi Manajemen Kurikulum terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau, ditemukan bahwa inovasi manajemen kurikulum memberikan implikasi yang signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa. Inovasi kurikulum yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan sosial, serta pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi pertama terlihat pada meningkatnya kemampuan berpikir

kreatif siswa dalam proses pembelajaran. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk aktif bertanya, menyampaikan ide, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas berbasis proyek. Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional berubah menjadi lebih partisipatif dan kolaboratif. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga terlibat langsung dalam menemukan dan mengembangkan pengetahuan melalui kegiatan praktik, presentasi, diskusi kelompok, dan pemecahan masalah. Kondisi ini mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan menghasilkan karya yang inovatif. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dijelaskan bahwa inovasi kurikulum memberikan dampak positif terhadap peningkatan keaktifan dan kemandirian belajar siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok, mampu menyampaikan pendapat secara terbuka, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Guru juga menilai bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diterapkannya inovasi pembelajaran berbasis aktivitas dan proyek.

Implikasi lainnya adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih interaktif karena proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator, sedangkan siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran. Situasi ini berdampak pada meningkatnya motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran baik di kelas maupun di lingkungan pesantren.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi inovasi manajemen kurikulum terhadap pengembangan kreativitas siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas dan keberanian yang sama dalam mengikuti pembelajaran aktif. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung dan waktu pembelajaran

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai inovasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kreativitas siswa di SMP Pondok Pesantren Modern Ar-Risalah Kota Lubuk Linggau, dapat

disimpulkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dampak, dan evaluasi inovasi manajemen kurikulum telah berjalan dengan baik dan saling mendukung. Perencanaan dilakukan secara terarah melalui kerja sama seluruh warga sekolah dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren ke dalam berbagai program pembelajaran dan kegiatan yang mendorong kreativitas siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- W. P. Adi, *Psikologi Kreativitas: Konsep, Teori, dan Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022).
- Syed Muhammad Naquib Al-Attas, *Islam and the Philosophy of Science* (Kuala Lumpur: ISTAC, 2020).
- Ismail Raji Al-Faruqi, *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life* (Herndon: International Institute of Islamic Thought, 2021).
- Zainal Arifin, *Manajemen Pendidikan Islam di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2022).
- S. Diah, "Rekonstruksi Inovasi Kurikulum dalam Pendidikan Islam," *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* (2022).
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).
- S. Hanifah dan T. Wibowo, "Digitalisasi Pendidikan dan Fleksibilitas Kurikulum," *Jurnal Teknologi Pendidikan* (2020).
- Muhammad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Kencana, 2022).
- Umi Hasanah, *Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis Nilai dalam Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2021).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Kemendikbudristek RI, 2022).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia,

*Panduan Implementasi  
Kurikulum Merdeka dan  
Transformasi Digital  
Pembelajaran (Jakarta:  
Kemendikbudristek RI, 2023).*